

# STRATEGI GURU SKI DALAM MENGELOLA KELAS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI MTS AL MAWADDAH

Anjelita Nur Isiami<sup>1</sup>, Siskha Putri Sayekti<sup>2</sup>, Karmila Rianda<sup>3</sup>, Ahmad Fikri  
Baydhowy<sup>4</sup>

STAI Al-Hamidiah Jakarta, Depok, Indonesia<sup>1234</sup>  
anjelitanuri@gmail.com<sup>1</sup>, siskhaputri@staihalhamidiahjkt.ac.id<sup>2</sup>,  
karmilariyanda18@gmail.com<sup>3</sup>, fikribayohowy@gmail.com<sup>4</sup>

---

## Abstract

Received:  
Revised:  
Accepted:

Penelitian ini bertujuan diantaranya: (1) mendeskripsikan bagaimana strategi guru SKI dalam mengelola kelas melalui pendekatan saintifik di MTs Al Mawaddah, (2) membahas faktor penghambat guru SKI dalam mengelola kelas, (3) solusi dalam strategi pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa guru SKI di MTs Al Mawaddah menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dikaitkan dengan pendekatan saintifik melalui proses diantaranya: (1) santri mengamati materi yang diberikan guru, (2) santri menanyakan hal yang tidak dipahami, (3) santri mengumpulkan informasi dari tugas yang diberikan guru secara berkelompok, (4) santri membuat kesimpulan dari informasi yang didiskusikan, (5) santri mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Faktor penghambat guru dalam mengelola kelas di MTs Al Mawaddah yaitu: (1) fasilitas kelas yang kurang lengkap, (2) kurangnya konsentrasi para santri atau santriwati dalam pembelajaran. Solusi yang digunakan oleh MTs Al Mawaddah dalam mengelola kelas adalah guru memberikan *point* dan *reward* saat kegiatan pembelajaran agar para santri termotivasi untuk belajar.

**Keywords:** Strategi Guru SKI, Mengelola Kelas, Pendekatan Saintifik

(\*) Corresponding Author: Anjelita Nur Isiami, anjelitanuri@gmail.com, 0895365276940

**How to Cite:** (2022). Xxxx. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan atau yang disebut *pedagogic*, menurut istilah diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar berkembang secara pesat dan maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Tak hanya itu, bimbingan juga diselenggarakan terhadap seseorang agar ia menjadi orang yang berpendidikan semaksimal mungkin ketika berada dilingkungan keluarga, rumah, masyarakat dan sekolah, juga dalam aspek jasmani, akal,

dan hati anak didik. Dalam pendidikan, peran guru sangatlah penting. Seorang guru memberikan dorongan yang besar agar target yang dibimbing yaitu peserta didik dapat menyukai dan mengembangkan dirinya dalam pendidikan.

Guru adalah seseorang yang sangat berpengaruh dan bertanggung jawab atas anak didiknya ketika di sekolah. Selain itu, sebagai guru mata pelajaran dalam pengelolaan kelas pun sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat mengubah perilaku yang tidak diharapkan. Hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran dalam pengelolaan kelas yaitu menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Kemudian memotivasi siswa dengan cara yang baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Guru harus dapat memilih cara yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran untuk menjaga kondisi dan suasana pembelajaran yang efektif. Alasannya karena pengajaran bersifat kompleks dan melibatkan siswa yang sangat beragam, sehingga pendidik harus menguasai berbagai strategi dan cara pandang serta menerapkannya secara luwes. Dalam hal ini, guru harus menguasai materi, strategi mengajar, memiliki keterampilan manajemen kelas, keterampilan motivasi, keterampilan komunikasi, dan mampu bekerja secara efektif dengan siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Oleh karena itu guru harus memiliki strategi pengelolaan kelas. Strategi yang dimaksudkan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan guru untuk mengelola kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas dalam penjelasan diatas dapat disebut sebagai manajemen kelas. Menurut Winarni (dalam Salmiah et al, 2022) pengelolaan kelas adalah rangkaian perilaku yang ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya secara fiktif atau siswa belajar dengan baik. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (Abdulah et al, 2022). Berdasarkan pengertian manajemen kelas diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kelas adalah upaya guru untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman bagi siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada masa kini, pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan. Pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013 (Khotimah & Sukartono, 2022). Pada kurikulum 2013, guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Tujuan dari pendekatan ilmiah atau saintifik dalam pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan berfikir siswa, membentuk kemampuan memecahkan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi belajar sehingga siswa merasa belajar adalah kebutuhan, melatih siswa, mengungkapkan pikirannya, meningkatkan hasil pembelajaran dan, mengembangkan karakter siswa.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah pembelajaran yang membuat siswa belajar melalui pendekatan ilmiah dengan cara mencari tahu atau membangun pengetahuan secara aktif. Pendekatan tersebut perlu dilakukan karena pendidikan saat ini seharusnya dapat membentuk siswa yang dapat menghadapi masalah hidup dan lainnya (Ridwan, 2019). Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik meliputi (1) observasi; pada tahap ini, siswa mengamati fenomena dengan inderanya (mendengar, melihat, mencium, menyentuh, mengecap) dengan atau tanpa instrument (untuk menemukan masalah/kesenjangan pengetahuan atau keterampilan), (2) ajukan pertanyaan; pada tahap ini, siswa merumuskan pertanyaan yang berbeda dengan masalah yang timbul dari observasi (kesenjangan pengetahuan/keterampilan), (3) pengumpulan pengetahuan/informasi; siswa mengumpulkan informasi data dengan menggunakan satu atau lebih Teknik yang sesuai, seperti eksperimen, observasi, wawancara, survei, dan membaca dokumen, (4) inferensi/asosiasi; siswa menggunakan data yang terkumpul(proprietary) untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya

dan menarik kesimpulan, (5) berkomunikasi; berdasarkan hasil integrasi penalaran/data/informasi, siswa menyajikan atas pertanyaan (kesimpulan) secara lisan atau tulisan (Herlina, 2022).

Proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna bagi dirinya (Nuryatmawati & Dimiyati, 2021). Tujuan pendekatan saintifik adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai materi dengan menggunakan pendekatan saintifik, bahwa pengetahuan dapat datang dari mana saja dan kapan saja serta tidak tergantung pada pengetahuan guru yang satu arah (Nurhasan, 2019).

Pelajaran SKI termasuk pelajaran yang penting untuk dipelajari agar memperdalam pengetahuan kita tentang Islam. Pelajaran SKI menjadi salah satu bagian dalam proses mempelajari agama Islam yang bertujuan untuk membangun akhlak baik pada para santri dan santriwati. Maka dari itu, strategi guru SKI sangat penting demi mengelola kelas secara optimal dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran SKI berpeluang besar dalam memberikan rasa bosan pada santri dan santriwati. Pelajaran sejarah yang terkesan menceritakan ulang kejadian masa lalu akan menjadi dongeng pengantar tidur untuk santri dan santriwati. Guru memerlukan keterampilan dan tekad yang luar biasa agar dapat menarik perhatian santri dan santriwati terhadap pembelajaran SKI.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran SKI di kelas VII-B MTS Al-Mawaddah menunjukkan bahwa beberapa santri terlihat mengantuk dan lumayan pasif pada saat guru bertanya. Pada wawancara peneliti dengan salah satu guru SKI mengungkapkan bahwa para santri mengantuk karena mereka memiliki jadwal menghafal pada malam hari, sehingga sudah biasa jika para santri terlihat mengantuk. Tak dipungkiri bahwa Pembelajaran SKI merupakan pelajaran yang butuh konsentrasi untuk memahami setiap kejadian dalam sejarah Islam. Topik yang dibahas berupa cerita yang mana sangat panjang untuk dibaca para santri. Berdasarkan ulasan diatas, maka peneliti bertujuan pada penelitian ini untuk diantaranya (1) mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas melalui pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Al-Mawaddah, (2) membahas faktor penghambat guru SKI dalam mengelola kelas, (3) solusi dalam strategi pengelolaan kelas.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2018) yaitu menggunakan metode kualitatif dengan kegiatan wawancara, penelaahan dokumen, atau pengamatan/observasi. Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sebagaimana menurut Mukhtar et al (2018) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah cara atau metode yang peneliti untuk menemukan teori atau pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian pada satu waktu tertentu. Subjek penelitian ini adalah salah satu guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Metode ini digunakan karena ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai “Strategi guru SKI dalam mengelola kelas melalui pendekatan saintifik di MTs Al-Mawaddah Jakarta Selatan”.

Data yang di gunakan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2018). Kami menggunakan teori Moleong tersebut dengan teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di MTs Al-Mawaddah yaitu observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data meliputi reduksi data, data display/penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Muliadi et al, 2022). Bila terdapat jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan pada masa sekarang lebih mengedepankan peserta didik sebagai *center* dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru hanya sebagai fasilitator yang membantu peserta didik agar memahami materi yang dipelajari. Guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi motivator, mediator, dan lainnya. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas agar kondisi kelas terkendali dan menyenangkan dalam pembelajaran. Salah satu yang perlu dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran adalah mempersiapkan strategi dalam mengelola kelasnya tersebut. Strategi guru tidak hanya dilihat dari kesiapan guru dalam mengajar, tetapi persiapan RPP guru, metode, teknik, media yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Peneliti telah mengumpulkan data yang selanjutnya di deskripsikan dalam artikel jurnal ini. Bersumber pada observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitiannya sebagai berikut:

### **Strategi Guru SKI dalam Mengelola Kelas Melalui Pendekatan Saintifik**

Guru SKI biasanya menyiapkan RPP untuk satu semester sebelum pembelajaran pertama dimulai. Hal ini akan dilaporkan kepada kepala sekolah untuk nantinya dijadikan bahan penilaian akreditasi sekolah. Guru SKI yaitu Ibu Nurhasanah biasanya menggunakan RPP dari guru sejawatnya di organisasi guru. RPP yang dipakai yaitu RPP Kurikulum 2013. RPP menggunakan pendekatan saintifik dengan tahapan dalam pembelajaran yaitu kegiatan mengamati (menggunakan panca indera dalam mengamati), menanya, mengumpulkan data/informasi, mengolah informasi/ menarik kesimpulan, kemudian mengkomunikasikan hasil diskusi. Guru SKI belajar tidak hanya dari buku paket, guru belajar melalui berbagai media seperti internet agar dalam proses pembelajaran guru dapat membagikan wawasan luasnya pada para santri dan santriwati.

Peneliti menganalisis melalui observasi yang dilaksanakan pada Selasa, 11 Oktober 2022 di kelas VII-B khusus santri laki laki bahwa MTs Al Mawaddah memiliki beberapa kelas yang tidak memiliki kursi, maka pengaturan tempat duduk juga memiliki pengaruh besar dalam membangun konsentrasi santri dan santriwati. Guru SKI biasanya mengatur tempat duduk santri dan santriwati dengan membuat lingkaran atau membebaskan mereka agar duduk nyaman mungkin untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran. Kemudian kondisi para santri ketika belajar belum optimal. Alasannya karena beberapa santri terlihat mengantuk dan lelah. Guru SKI Pembelajaran dimulai dengan para santri mengucapkan salam pembuka pada guru dan berdoa memulai kelas bersama. Sebelum memulai penjelasan materi dari guru, guru SKI memberikan *ice breaking*. *Ice breaking* diberikan sesuai dengan kondisi santri dan santriwati.

MTs Al Mawaddah memiliki kelas yang terpisah antara santri dan santriwati. Guru SKI membuat *ice breaking* yang berbeda antara kelas santri dan santriwati. Kelas

para santri lebih cepat bosan dan mengantuk dalam pembelajaran. Maka dari itu *ice breaking* yang digunakan lebih membutuhkan aktivitas tubuh dibandingkan dengan kelas santriwati (siswa perempuan) yang lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran. Cara yang dipakai oleh guru SKI dilakukan karena *ice breaking* memiliki beberapa manfaat yaitu menghilangkan rasa bosan, meningkatkan konsentrasi seseorang, dan memberikan rasa senang. *Ice breaking* yang diberikan oleh guru menjadi nilai tambahan untuk nilai rapot pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Kelas dimulai dengan tahapan pendekatan saintifik, yaitu: (1) santri mengamati materi yang diberikan guru, (2) santri menanyakan hal yang tidak dipahami, (3) santri mengumpulkan informasi dari tugas yang diberikan guru secara berkelompok, (4) santri membuat kesimpulan dari informasi yang didiskusikan, (5) santri mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusi secara lisan di depan kelas. Guru SKI menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Priansa dalam jurnal Adawiyah (2021) strategi dalam pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang aktif (*active learning*) dengan salah satu modelnya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dimana siswa sebagai pusat pembelajaran dan tujuannya adalah membuat kondisi kelas dengan adanya keberhasilan setiap individu yang dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Kemudian tujuan lainnya adalah meningkatkan keterampilan sosial para siswa, meningkatkan penilaian akademik siswa, dan adanya pengakuan keragaman.

Metode yang digunakan ini adalah metode *discovery learning*. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan peserta didik untuk memecahkan masalahnya sendiri dengan cara menganalisis dan memanipulasi informasi (Ngadiwon, 2020). Menurut hasil wawancara dengan guru SKI yaitu bu Nurhasanah, beliau mengatakan metode yang telah dipakai dalam pembelajaran di kelas bermacam-macam, diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab, literasi, terkadang bermain game atau disebut *game competition*, metode *discovery learning*, *number head together* (NHT) dan sejenis metode dalam model pembelajaran kooperatif. Berikut tahapan pendekatan saintifik pada pembelajaran SKI yang guru terapkan:

a. Mengamati

Pada saat kegiatan pembelajaran, semua santri diabsen oleh guru. Kelas berlanjut dengan mengingat kembali materi pembelajaran di pekan lalu yang guru tanyakan. Santri mengingat kembali dan menjawab pertanyaan dari guru. Proses mengamati merupakan proses mengamati para siswa menggunakan panca indera untuk mendapatkan informasi baru (Laili & Aliyah, 2021). Guru memberikan waktu sekitar 5-10 menit untuk santri membaca materi yang sedang dipelajari pada buku paket pelajaran SKI. Materi tersebut adalah strategi dakwah Rasulullah Saw. di Kota Madinah. Hal ini menunjukkan bahwa proses mengamati yang terlihat adalah para santri membaca buku paket SKI.

b. Menanya

Proses menanya yaitu siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan pembelajaran ini sangat penting untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mengembangkan kemampuannya untuk belajar sepanjang hayat. Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk bertanya. Salah satu cara untuk melatih siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah dengan menampilkan suatu fenomena dan meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait fenomena tersebut (Laili & Aliyah, 2021). Pada pembelajaran yang berlangsung, guru memberi kesempatan kepada para santri untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang sudah diberikan. Jika tidak ada yang bertanya maka guru bertanya kepada santri. Ketika tidak ada santri yang bertanya, guru SKI

bertanya kembali pada para santri terkait materi strategi dakwah Rasulullah di Madinah. Kemudian satu per satu santri mulai menjawab dan beberapa santri lainnya hanya mengamati saja.

c. Mengumpulkan informasi

Para santri diminta oleh guru untuk membuat kelompok yang terdiri dari masing-masing kelompok 3 orang. Setiap kelompok diberi 1 pertanyaan oleh guru, yang kemudian berlanjut pada pendekatan saintifik yaitu mendiskusikannya bersama. Sama halnya dengan penjelasan dari Laili & Aliyah (2021) guru dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Para santri mulai membaca buku paket SKI untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru.

d. Mengasosiasikan informasi

Proses mengasosiasikan informasi yaitu informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diolah untuk menemukan hubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Dasar pengolahan informasi berdasarkan metode ilmiah adalah penalaran empiris. Penalaran empiris didasarkan pada logika induktif, yaitu penalaran dari yang khusus ke yang umum. Penalaran induktif menggunakan bukti-bukti khusus seperti fakta, data, informasi, dan pendapat dari para ahli. Kesimpulan dibuat berdasarkan bukti empiris ini (Laili & Aliyah, 2021). Setelah setiap kelompok mengumpulkan data mengenai pertanyaan dari guru SKI, setiap kelompok membuat kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Sesi diskusi memberikan kesempatan untuk setiap santri dalam menyalurkan idenya dan melatih mereka dalam menerima ide satu sama lain. Menurut Laili & Aliyah (2021) setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin pertemanan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberikan saran atau informasi, dan dikenal oleh orang lain.

e. Mengkomunikasikan

Pada saat mempresentasikan, para santri membagi tugas untuk yang membacakan hasil diskusi dan yang tidak perlu membacakan hasil diskusi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara lisan. Kemampuan membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki siswa karena kemampuan ini sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman (Laili & Aliyah, 2021). Setelah satu kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru dan santri lainnya memberikan apresiasi kepada kelompok yang presentasi. Kemudian kelompok lainnya bergiliran mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Terakhir untuk penilain pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru menggunakan penilaian pada setiap kompetensi dasar (KD) untuk satu pertemuan. Tentunya penilaian mencakup 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan (*cognitive*), aspek sikap (*Affective*), dan aspek keterampilan/psikomotorik. Aspek pengetahuan berisikan pengetahuan, pemahaman/ penjelasan, menerapkan, menguraikan, mengorganisasikan/merencanakan, dan menilai. Sedangkan aspek sikap adalah sikap memberikan respon, menerima sesuatu, mengenai nilai, organisasi dan karakterisasi. Kemudian isi dari aspek psikomotorik/ keterampilan meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Maulidar et al, 2021). Setelah pembelajaran selesai, guru dan santri memberikan kesimpulan pada materi yang telah dipelajari. Kemudian para santri berdoa untuk menutup kelas dengan doa kafaratul majlis dan memberikan salam penutup kepada guru.

## **Faktor-Faktor Penghambat Guru SKI dalam Mengelola Kelas di MTs Al Mawaddah**

Peneliti menganalisis melalui observasi yang dilaksanakan pada Selasa, 11 Oktober 2022 di kelas VII-B khusus santri laki laki bahwa MTs al Mawaddah memiliki beberapa faktor penghambat guru SKI dalam mengelola kelas, diantaranya: (1) fasilitas kelas yang tidak lengkap. Beberapa kelas tidak memiliki kursi dan meja. Jumlah proyektor untuk mendukung kegiatan pembelajaran terbatas. Maka dari itu, khusus kelas para santri dan santriwati yang tidak memiliki kursi dan meja, mereka biasanya duduk dilantai dengan menghadap kearah papan tulis atau membentuk lingkaran bersama guru SKInya, (2) kurangnya konsentrasi para santri atau santriwati dalam belajar dikarenakan tidur lebih malam. Para santri dan santriwati memiliki pelajaran menghafal setelah magrib. Oleh karena itu, kebanyakan santri dan santriwati mengantuk saat berada di kelas.

### **Solusi dalam Strategi Pengelolaan Kelas**

Pada saat kegiatan pembelajaran, beberapa santri mulai tidak fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Maka solusi yang digunakan oleh MTs Al Mawaddah dalam mengelola kelas adalah guru memberikan *point* dan *reward* saat kegiatan pembelajaran agar para santri termotivasi untuk belajar, *point* berupa tambahan nilai dan *reward* berupa alat tulis ataupun diberikan *snack*. Selain itu, tim peneliti memiliki beberapa solusi, diantaranya: (1) guru perlu menggunakan metode metode lainnya yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perbedaan karakter pada siswa (Vhalery, 2019). Model pembelajaran kooperatif juga menerapkan pembelajaran dua arah yaitu dari guru dan siswa agar saling memberikan respon atau umpan balik (Vhalery, 2019). Metode pembelajaran yang dipakai lebih baik metode yang menciptakan suasana kelas yang interaktif dan penuh semangat. Dalam penelitian Adawiyah (2021) salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat santri dan santriwati lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan guru adalah tipe *take and give*. Kemudian tipe tersebut juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik, (2) guru memberikan *ice breaking* yang mengajak para santri dan santriwati untuk aktif memulai pembelajaran. *Ice breaking* dapat menjadi solusi untuk memecahkan kebosanan para santri atau menciptakan kondisi santri yang siap dalam menerima pembelajaran, (3) adanya media pembelajaran yang bervariasi. Menurut Rasam & Sari (2018) salah satu kemampuan guru yang harus diterapkan dalam pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Maka dari itu, media pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik perhatian para santri dalam memahami pembelajaran sangat dibutuhkan. Contoh yang dapat peneliti sarankan yaitu menggunakan media power point, video, gambar, ataupun barang demonstrasi yang berkaitan dengan materi yang diajar oleh guru SKI.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru SKI dalam mengelola kelas melalui pendekatan saintifik di MTs Al Mawaddah yaitu dengan mempersiapkan RPP terlebih dahulu. RPP yang dipakai berbasis kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, dan terakhir mengkomunikasikan hasil diskusi. Model yang dipakai oleh guru SKI di MTs Al Mawaddah salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan model tersebut, tahapan tahapan dalam pendekatan saintifik dapat diterapkan mulai dari proses berikut: (1) santri mengamati materi yang diberikan guru, (2) santri menanyakan hal yang tidak dipahami, (3) santri mengumpulkan informasi dari tugas yang diberikan guru secara berkelompok, (4) santri membuat kesimpulan dari informasi yang didiskusikan, (5) santri mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Faktor penghambat guru dalam mengelola kelas di MTs Al Mawaddah diantaranya: (1) fasilitas kelas yang tidak lengkap, (2) kurangnya konsentrasi para santri atau santriwati dalam belajar. Solusi yang digunakan oleh MTs Al Mawaddah dalam mengelola kelas adalah guru memberikan *point* dan *reward* saat kegiatan pembelajaran agar para santri termotivasi untuk belajar. Solusi dari tim peneliti diantaranya: (1) guru perlu menggunakan metode metode lainnya yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif, (2) guru memberikan ice breaking yang mengajak para santri dan santriwati untuk aktif, (3) adanya media pembelajaran yang bervariasi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat tim peneliti berikan kepada guru SKI yaitu guru SKI diharapkan tetap mengembangkan kemampuan mengelola kelasnya, menambah inovasi baru dalam metode pembelajarannya, dan selalu semangat dalam mengajar para santri dan santriwati agar minat belajar santri dan santriwati pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam bertambah. Saran tim peneliti untuk artikel jurnal peneliti adalah tim peneliti harus meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan dengan cara budaya literasi, mengumpulkan data lebih dalam pada artikel jurnal berikutnya, dan mengembangkan keterampilannya dalam menyusun kalimat dalam artikel atau memparafrase kutipan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, M. K., Fauzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 200–208.
- Adawiyah, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan dan Hasil Belajar Ekonomi. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1), 158–171.
- Herlina. (2022). Pendekatan Saintifik-Icm Berbasis Lkpd Tingkatkan Hasil Belajar Ips Materi Ekonomi Kreatif Pada Kelas Ixd Smpn 3 Cepiring. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(1), 24–36.
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801.
- Laili, M., & Aliyah, M. (2021). an Analysis of Learning Steps on the Teacher'S Lesson Plan Based on Scientific Approach. *Education and Human Development Journal*, 6(2), 12–20. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v6i2.2100>



- Maulidar, Julia, P., Mutia, P., & Anwar, F. (2021). Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Konsep Tematik Integratif dan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Pada Sub Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Kelas 3 SDN 47 Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 3(3), 22–28.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, S., Ahnanto, A., Senja, M., Putri, T. D., Yulianti, Y., Apriyanti, N., Suryani, L., Dedeh, D., Pranawati, P., Laelawati, L., Herlina, R., Alamanda, S., Mariana, R., Saadah, S., & Nurâ€™aeni, F. S. (2018). Analisis Kompetensi Calon Pendidik Profesional Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 30(1), 1–9.
- Muliadi, Sudarto, & Rahma. (2022). Analisis Problematika Guru Pendidikan Jasmani Berkaitan Sarana Dan Prasarana: Studi Kualitatif Deskriptif Pada Guru Di Gugus Ii Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(4).
- Ngadiwon. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PESERTA. *Research and Development Journal Of Education*, Oktober, 117–130.
- Nurhasan, M. (2019). *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Al-Quran Hadis ( Studi Kasus Di Madrash Tsanawiyah Al Kautsar Dan Mts Negeri Kota Depok )*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nuryatmawati, Azizah Muthi, & Dimyati, D. (2021). Efektifitas Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreatifitas Guru dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1), 95–113.
- Ridwan, A. S. (2019). Strategi Belajar Mengajar. *PT Raja Grafindo Persada*.
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60.
- Vhalery, R. (2019). Perbandingan Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Numbered Head Together. *Research and Development Journal of Education*, 6(1), 80.